

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap siswa berhak diberi kesempatan untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Setiap siswa pula memiliki kemampuan kognitif, sehingga kemampuan setiap siswa dalam memahami sesuatu juga berbeda, kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis artinya hal yang penting untuk dikembangkan pada proses pembelajaran (Taufiq Rahmatullah et al., 2021). Namun dalam realitas kehidupan sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, tingkah laku dan kebiasaan belajar, yang terkadang sangat mencolok dari siswa ke siswa. Sementara itu, kegiatan pendidikan di sekolah pada umumnya lebih diarahkan kepada siswa yang berprestasi, sehingga siswa yang kurang berprestasi sedikit terabaikan. Pernyataan tersebut disebabkan banyaknya macam faktor, baik internal maupun eksternal pada setiap siswa. Dari realita tersebut maka guru harus bekerja sama dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran dalam melakukan sebuah diagnosis pemecahan permasalahannya melalui layanan bimbingan agar membantu menaikkan kualitas proses belajar-mengajar para siswa secara berkesinambungan.

Merebaknya beberapa lembaga bimbingan belajar yang berkembang pada kurun waktu lima tahun belakangan ini tidak lain berasal dari beberapa faktor-faktor penyebab yang dihasilkan, di antaranya yaitu dari faktor berkurangnya kepercayaan diri pada sebahagian besar siswa/siswi sekolah baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menyelesaikan soal-soal ujian kelulusan bahkan ujian agar mampu masuk ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini tentunya menimbulkan beberapa reaksi yang beragam di masyarakat. Banyak yang menilai bahwa maraknya forum bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk komersialisasi pada dunia pendidikan. Disisi lain, ada pihak yang melihat keberadaan bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk

pembelajaran dengan pengelompokkan sosial bidang ekonomi (karena mengikuti lembaga bimbingan belajar jauh lebih mahal dibandingkan menggunakan SPP sekolah). Di kota Lhokseumawe terdapat beberapa lembaga bimbingan belajar yang dapat membantu para siswa-siswi sekolah pada proses belajarnya, salah satunya yaitu lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation. Banyaknya cabang Ganesha Opration di Indonesia berpengaruh pada banyaknya siswa-siswi yang mendaftar ke lembaga pendidikan bimbingan belajar tersebut. Dibalik reputasi yang dimiliki oleh setiap lembaga bimbingan belajar pasti ada fasilitas, modul dan teknik belajar yang dikelola dengan baik oleh pembimbing atau mentor lembaga bimbingan belajar tersebut.

Kualitas kinerja mentor juga menjadi salah satu faktor penting penunjang kesuksesan pencapaian tujuan peserta didik untuk dapat menemukan solusi dalam kesulitan belajarnya di sekolah. Kompetensi tinggi yang dimiliki seorang mentor tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa mentor atau pembimbing belajar tersebut bisa mengajar dengan baik, mampu menjadi mentor tersebut dengan kompetensi standar, tetapi kemudahan penyampaiannya mungkin lebih dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini menjelaskan perlunya tidak hanya kompetensi tingkat tinggi dari seorang mentor, tetapi juga untuk teknik pengajaran dan penyampaian yang dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Kedekatan emosional antara pembimbing dan peserta didik juga dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan karakter dan kepribadiannya.

Mekanisme penilaian kinerja mentor bimbingan belajar selama ini hanya berdasarkan kehadiran, kedekatan mentor dengan peserta didik, keramah-tamahan mentor, kerapian dan kedisiplinan serta penilaian yang dilakukan terhadap mentor-mentor bimbingan belajar tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria yang lain (Wilandari et al., 2021). Penilaian kinerja mentor bimbingan belajar perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu mengambil keputusan secara transparan dan akurat. Dalam penelitian ini akan digunakan sebuah metode *Analytical hierarchy process* (AHP).

Metode AHP dipilih karena metode ini dapat memberikan kerangka keputusan yang efektif untuk masalah yang kompleks dengan menyederhanakan

proses pengambilan keputusan dan memecah masalah menjadi kriteria kemudian mengorganisasikan kriteria tersebut dalam susunan hirarki. Sehingga hasil analisis dapat mensintesis pertimbangan yang berbeda untuk menentukan variabel mana yang memiliki prioritas tertinggi dan mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Model AHP dapat mengubah masalah besar dan tidak terstruktur menjadi sesuatu yang fleksibel dan mudah dipahami. Metode AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibandingkan dengan metode lain, karena struktur hirarkinya merupakan konsekuensi dari asal usul kriteria yang dipilih, hingga ke subkriteria terdalam. (Sugiartawan & Prakoso, 2019). Melihat validitas penggunaan dari batas toleransi, kriteria, dan metode lain yang dipilih oleh pengambil keputusan. Melakukan pertimbangan terhadap keakuratan hasil analisis sensitivitas pengambilan keputusan. Selain itu, hasil yang diperoleh disortir menggunakan metode Borda.

Borda adalah metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan kelompok untuk memilih pemenang, di mana pemilih (*voter*) memeringkat kandidat berdasarkan penilaian mereka (*preference*). (Sugiartawan & Prakoso, 2019). Borda menentukan pemenang pemilihan berdasarkan jumlah poin eksklusif untuk setiap kandidat sesuai dengan posisi yang ditetapkan oleh setiap pemberi nilai atau suara. Penelitian ini akan melakukan perhitungan untuk menentukan mentor terbaik pada lembaga pendidikan Ganesha Operation. Setiap perhitungan dijelaskan pada bab dan subbab selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian masalah tersebut dengan judul “**Sistem Evaluasi Kinerja Mentor Pada Bimbel Ganesha Operation Menggunakan Metode *Analitycal Hierarchy Proses* (AHP) & Borda**”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang model evaluasi dalam menilai kinerja mentor bimbingan dengan metode *analytical hierarchy process* (AHP) & Borda?
2. Bagaimana membangun sebuah aplikasi berbasis web untuk kebutuhan evaluasi dengan menerapkan model yang telah dirancang?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan, maka diperlukan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya untuk penilaian kinerja mentor pada program belajar siswa-siswi sekolah di Ganesh Operation cabang Lhokseumawe.
2. Kriteria yang digunakan untuk evaluasi yaitu penguasaan materi, teknik dalam mengajar, kedisiplinan dan kedekatan sosial.
3. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah 100 kuisioner untuk 10 mentor yang setiap mentor dinilai oleh 10 peserta didik dari kelas 7 hingga kelas 12.
4. *Output* sistem ini yaitu berupa mentor yang memiliki nilai terbanyak menurut penilaian peserta didik.
5. Penelitian ini menggunakan bahasa pemrograman PHP.
6. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah AHP & Borda.
7. Aplikasi yang dibangun berbasis web.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Merancang model aplikasi evaluasi kinerja mentor bimbingan untuk menghasilkan perangsangan kinerja mentor menggunakan *metode analytical hierarchy process* (AHP) & Borda.
2. Membangun aplikasi evaluasi yang menerapkan model yang telah dirancang yang berbasis web.

### **1.1. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah *software* berbasis web yang dapat digunakan dengan mudah untuk pihak Ganesha Operation dalam mengukur evaluasi kinerja para mentornya serta dapat digunakan untuk memberika *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kenerja para mentor.